

# Efektivitas Penggunaan Media *Classflow* terhadap Kemampuan Membaca Kata pada Substansi Huruf Diftong pada Anak Tunagrahita Ringan

Aulia Rahma Dilla<sup>1</sup>, Ardisal<sup>2</sup>

<sup>1</sup>Program Studi Pendidikan Luar Biasa, Universitas Negeri Padang

<sup>2</sup> Dosen Program Studi Pendidikan Luar Biasa, Universitas Negeri Padang

e-mail: [auliarahmadilla@gmail.com](mailto:auliarahmadilla@gmail.com)

## Abstrak

*Single subject research* dalam kajian ini memakai metode eksperimen. *Single subject research* atau SSR yang dipakai dalam penelitian ini menggunakan rancangan A-B-A. Dalam meningkatkan kemampuan membaca kata pada substansi huruf diftong di penelitian ini untuk anak tunagrahita ringan melalui media *classflow* di SLB Negeri 1 Lima Kaum. Hasil penelitian dilakukan dalam 14 kali pertemuan diperoleh data pada fase *baseline* (A1), yaitu 0%, 0%, 0%, 0%. Fase intervensi menggunakan media *classflow* dilakukan dalam tiga kegiatan dengan diperoleh data 15%, 40%, 65%, 70%, 70%, 70% untuk kegiatan menggunakan kartu flash, 25%, 40%, 70%, 70%, 70%, 70% untuk kegiatan mencocokkan kata dengan gambar, 10%, 55%, 70%, 70%, 70%, 70% untuk teka teki silang. Fase *baseline* (A2) diperoleh data 70%, 75%, 75%, 75%. Berdasarkan kajian yang telah dilakukan, menunjukkan bahwa dengan media *classflow* dapat meningkatkan kemampuan membaca kata pada substansi huruf diftong.

**Kata kunci:** Anak Tunagrahita, Membaca, Media *Classflow*

## Abstract

Single subject research in this study uses the experimental method. The single subject research or SSR used in this study uses the A-B-A design. In improving the ability to read words on the substance of diphthong letters in this study for mild mentally retarded children through *classflow* media at SLB Negeri 1 Lima Kaum. The results of the study were conducted in 14 meetings, obtained data in the baseline phase (A1), namely 0%, 0%, 0%, 0%. The intervention phase using *classflow* media was carried out in three activities by obtaining data 15%, 40%, 65%, 70%, 70%, 70% for activities using flash cards, 25%, 40%, 70%, 70%, 70%, 70% for matching words with pictures, 10%, 55%, 70%, 70%, 70%, 70% for crosswords. The baseline phase (A2) obtained data of 70%, 75%, 75%, 75%. Based on the studies that have been carried out, it shows that using *classflow* media can repair the ability to read words in the substance of diphthong letters.

**Keywords:** Mentally Retarded Children, Reading, *Classflow* Media

## PENDAHULUAN

Kemampuan membaca adalah kesanggupan anak untuk mengenali huruf dan kata, kemudian menghubungkannya dengan bunyi, serta memahami makna dari tulisan yang dibaca yang diawali dengan kemampuan mendengarkan huruf dengan benar dan tepat. Kemampuan membaca sangat penting mulai dari kemampuan membaca permulaan hingga nantinya akan berdampak dalam pencapaian kemampuan membaca lanjutan (Kasan et al., 2020).

Membaca sangat penting dalam kehidupan manusia. Aktivitas membaca ini dimulai sejak anak sekolah dasar, mulai mengetahui huruf, melafalkan suku kata, melafalkan kata, melafalkan kalimat yang mudah dan seterusnya. Namun yang kita lihat masih banyak peserta didik yang memiliki kemampuan membaca dibawah rata-rata (Wijaya., Ocka Vivianita, 2021). Pembelajaran kegiatan membaca kata sangat penting apalagi berkomunikasi kepada orang lain. Seseorang dapat mengemukakan fikiran, gagasan, pendapat, maupun perasaannya kepada oarang lain (Montesa & Ardisal, 2019).

Kesulitan membaca dapat membuat anak memiliki pemahaman yang rendah dan tidak bisa mengidentifikasi kata sehingga kecepatan membacanya lambat. Anak berkebutuhan khusus maupun anak normal itu sama yang memerlukan kemampuan dalam membaca. Anak tunagrahita ringan merupakan salah satu anak yang memiliki potensi akan berkembang. Anak tunagrahita ringan memiliki kesulitan dalam salah satunya kesulitan membaca kata pada substansi huruf diftong.

Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan peneliti di SLB Negeri 1 Lima kaum selama proses pembelajaran yang berlangsung di kelas VII tunagrahita. Dalam proses pembelajaran yang diberikan saat itu adalah kegiatan membaca pada materi membaca teks yang berkaitan dengan musim dan cuaca serta dampaknya bagi kehidupan masyarakat. Dari pengamatan peneliti terlihat bahwa anak yang berinisial AM dengan anak tunagrahita ringan sudah mampu mengenal huruf vokal, sudah bisa mengenal huruf konsonan, sudah bisa membaca suku kata, namun anak memiliki hambatan dalam kegiatan membaca kata yang berkaitan dengan huruf diftong (ai, au, ei, oi) seperti kata pulau anak hanya membaca pu dan menghilangkan huruf setelahnya.

Metode ceramah, tanya jawab, dan penugasan yang digunakan guru berdasarkan wawancara yang peneliti lakukan. Sedangkan media yang digunakan guru menggunakan tulisan papan tulis yang mana guru menulis beberapa kata di papan tulis tersebut kemudian anak disuruh membaca kata yang telah guru tulis.

Di SLB Negeri 1 Lima Kaum, telah dilakukan upaya untuk membantu siswa tunagrahita kelas VII dalam mengatasi kesulitan membaca, namun belum membuahkan hasil yang memuaskan. Hal ini dipengaruhi oleh beberapa hal, salah satunya adalah metodologi pengajaran yang kurang tepat dari guru bagi anak atau media tulisan di papan tulis yang digunakan guru membuat anak jenuh dan bosan. Namun dalam proses peningkatan kemampuan membaca kata pada anak ada banyak sekali media yang dapat menjadi penunjang. Media-media tersebut berupa marbel huruf, media pembelajaran *flash card*, *picture book media*, media *big book*, media *classflow*, dan berbagai media lainnya.

Dalam meningkatkan kemampuan membaca peneliti menawarkan media *classflow* untuk anak tunagrahita. Teknik penggunaan media *classflow* ini menggunakan smarphone atau laptop yang diakses melauai web menggunakan jaringan internet. Alasan peneliti menggunakan media tersebut dikarenakan media *classflow* ini memiliki kelebihan. Kelebihan tersebut berupa, memudahkan guru dalam membuat materi pembelajaran yang bervariasi yang membuat anak tidak merasa jenuh atau bosan yang mana terdapat aktivitas membaca kata pada substansi huruf diftong melalui kartu flash, mencocokkan kata dengan gambar, dan teka-teki silang (Rizki, 2022).

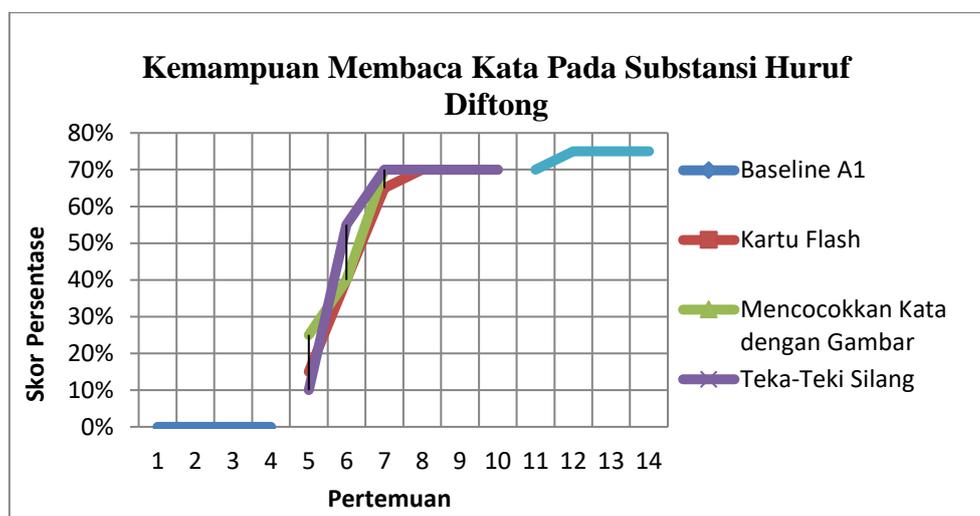
## METODE

Metode eksperimen dengan pendekatan kuantitatif yang digunakan peneliti dengan mengkaji populasi dan sampel yang berfokus pada fenomena objektif. *Single Subject Research* (SSR) merupakan salah satu metode dari metode eksperimen (Sugiyono, 2019). Pengukuran berulang terhadap satu atau lebih dari variabel dependen (terikat/perilaku target) dalam studi eksperimental dengan satu atau lebih subjek yang biasa disebut *single subject research*. Peneliti memakai rancangan A-B-A dalam penggunaan metode *single subject research*. Rancangan A-B-A ialah jenis variasi dari *reversal design* yang dibuat sebagai efek dari intervensi untuk menarik kesimpulan. Keterkaitan anatara variabel bebas dan variabel terikat yang ada pada rancangan A-B-A yang menyatakan hubungan sebab akibat (Marlina, 2021).

Salah satu yang menjadi subjek penelitian pada anak tunagrahita ringan berinisial AM di SLB Negeri 1 Lima Kaum yang berada di kelas VII. Teknik tes yang dipakai dalam penelitian ini yang digunakan dalam pengumpulan data. Dalam penelitian ini metode tes berguna untuk mengetahui hasil yang diperoleh anak dari membaca kata pada substansi huruf diftong melalui media *classflow*. Teknik yang diberikan kepada anak tersebut pada teknik tes, yaitu tes perbuatan. Pada setiap kondisi atau fase yang peneliti lakukan mulai dari fase *baseline* (A1), intervensi (B), dan fase *baseline* (A2) untuk mengetahui kemampuan membaca kata pada substansi huruf diftong sehingga peneliti dapat mengumpulkan data disetiap kondisi atau fase tersebut. Soal test yang terdiri atas 20 soal atau kata untuk mengetahui sejauh mana kemampuan membaca kata pada substansi huruf diftong yang berupa instrumen soal test untuk dijadikan alat pengumpulan data. Ketika anak bisa membaca kata maka akan mendapatkan skor 1 untuk setiap kata yang dibaca benar dan akan diberikan skor 0 untuk setiap kata yang dibaca salah (Arikunto, 2019). Analisis data dalam kondisi dan analisis data antar kondisi yang diutarakan dalam struktur grafik dengan hasil secara keseluruhan merupakan cara analisis data yang dipakai dalam penelitian ini.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dijalankan dalam 14 kali pertemuan yang terdiri dari tiga tahapan/fase. Tahapan pertama adalah level awal (A1) sebagai kemampuan anak tunagrahita ringan dalam membaca kata yang berkain dengan huruf diftong sebelum diberikan perlakuan atau intervensi. Tahap kedua, yaitu intervensi (B) atau kondisi saat anak adanya perlakuan, dimana perlakuan yang diberikan adalah media *classflow* untuk meningkatkan kemampuan membaca kata pada substansi huruf diftong. Tahap ketiga, *baseline* (B2) dimana untuk mengamati kemampuan anak membaca kata pada substansi pada huruf diftong setelah diberikan intervensi atau tidak lagi diberikan intervensi. Berdasar data ketiga fase tersebut peneliti memvisualisasikan dalam bentuk grafik dibawah ini:



Setiap fase ataupun kondisi yang diperlihatkan pada grafik di atas mulai dari kondisi *baseline* 1, intervensi, dan Kondisi *baseline* 2 terhadap kemampuan membaca kata pada substansi huruf diftong, maka pada *baseline* 1 yang diimplementasikan dengan pertemuan sebanyak 4 kali menunjukkan hasil data, yaitu 0%,0%,0%,0%. Sedangkan dikondisi intervensi (B) yang dilaksanakan dengan pertemuan sebanyak 6 kali pada kegiatan 1 mendapatkan hasil data, yaitu 15%, 40%, 65%,70%,70%,70%, kegiatan 2, yaitu 25%, 40%,70%,70%,70%,70%, dan kegiatan 3, yaitu 10%,55%, 70%, 70%, 70%,70%. Kondisi terakhir yang diambil datanya, yaitu kondisi *baseline* (A2) dilaksanakan dengan pertemuan sebanyak 4 kali pertemuan dengan hasil data 70%, 75%,75%,75%.

Analisis yang pada olahan data menggunakan analisis dalam kondisi dan analisis antar kondisi dapat digunakan untuk menguji ada tidaknya intervensi yang diberikan terhadap data yang dikumpulkan untuk mengetahui pengaruhnya terhadap perilaku sasaran. Kondisi *baseline/A1*, kondisi intervensi/kondisi B, dan kondisi *baseline/A2* masing-masing memiliki panjang 4 pengamatan, 6 pengamatan, dan 4 pengamatan untuk mengetahui panjang kondisi. Sedangkan pada estimasi kecondongan arah dapat kita lihat saat pada kondisi *baseline A1* kecenderungan arahnya mendatar (=), fase B kecenderungan arahnya mengalami peningkatan (+), dan fase A2 kecenderungan arahnya meningkat (+). Berdasarkan kecenderungan stabilitas pada fase *baseline A1* diperoleh rentang stabilitas, mean level, batas atas, dan batas bawah 0, sedangkan presentase stabilitas 100% (stabil). Pada kondisi intervensi/B diperoleh rentang stabilitas 10,5 untuk ketiga kegiatan. Mean level untuk kegiatan pertama 55 dan untuk kegiatan kedua dan ketiga 57,5. Batas atas untuk kegiatan pertama diperoleh 60,5 dan untuk kegiatan dua dan tiga diperoleh 62,75. Batas bawah 49,75 untuk kegiatan pertama, 52,25 untuk kegiatan dua dan tiga. Sedangkan untuk presentase stabilitas diperoleh 0% untuk kegiatan satu dan dua, dan 16% untuk kegiatan tiga yang sama-sama tidak variabel/stabil. Pada fase *baseline A2* didapat data rentang stabilitas 11,25, untuk mean level 73,75, batas atas 79,38, batas bawah 68,12, dan presentase stabilitas 100% (stabil).

Berdasarkan data yang telah diperoleh setiap fase dari fase *baseline (A1)*, fase intervensi (B), dan fase *baseline (A2)* terhadap kemampuan membaca kata pada substansi huruf diftong, maka pada fase *baseline (A1)* yang dilaksanakan 4 kali pertemuan menunjukkan hasil data, yaitu 0%,0%,0%,0% dengan jejak data mendatar. Pada fase intervensi (B) dilaksanakan sebanyak 6 kali pertemuan dengan hasil data pada kegiatan 1, yaitu 15%, 40%, 65%,70%,70%,70%, kegiatan 2, yaitu 25%, 40%,70%,70&,70%,70%, dan kegiatan 3, yaitu 10%,55%, 70%, 70%, 70%,70%. Data tersebut menyatakan adanya peningkatan setiap pertemuan pada kemampuan membaca kata pada substansi huruf diftong dengan jejak data cenderung meningkat. Selanjutnya fase *baseline (A2)* dilaksanakan sebanyak 4 kali pertemuan dengan hasil data 70%, 75%,75%,75%. Jejak data pada fase ini juga cenderung meningkat. Mengenai deskripsi data selama penelitian, ada kecenderungan untuk mencapai data dalam kemampuan membaca kata pada substansi huruf diftong menggunakan media *classflow* pada anak tunagrahita ringan. Lihat tabel di bawah ini untuk lebih lanjutnya:

**Tabel 1. rangkuman hasil analisis data dalam kondisi membaca kata pada substansi huruf diftong menggunakan media *classflow* bagi anak tunagrahita ringan**

NO	Keadaan	Baseline 1	Intervensi	Baseline 2
1	Lama Kondisi	4	6	4
2	Estimasi Kecenderungan Arah	— (=)	↗ (+)	↗ (+)
3	Estimasi Kecenderungan kestabilan	100% (Stabil)	0% 0% 16% (Tidak Stabil)	100% (Stabil)
4	Kecenderungan Jejak Data	— (=)	↗ (+)	↗ (+)
5	Tingkat Stabilitas dan	variabel	variabel	variabel

	Rentang	0% - 0%	15%-70% 25%-70% 10%-70%	70%-75%
6	Level perubahan	0 - 0 = 0  (0)	70-15= 55 70-25=45 70-10= 60  (+)	75-70= 5    (+)

Berdasarkan hasil analisis antar kondisi, diketahui bahwa jumlah variabel yang diubah adalah 1, yaitu kemampuan membaca kata pada substansi huruf diftong pada anak tunagrahita ringan. Terlihat dari perubahan kecenderungan arah bahwa selama *baseline* (A1) dinyatakan memiliki kecenderungan arah yang mendatar. Selama intervensi (B) kecenderungannya meningkat atau adanya perubahan. Pada selama *baseline* (A2) juga mengalami perubahan yang arahnya meningkat setelah tidak diberikan perlakuan atau intervensi. Dengan adanya perlakuan yang diberikan menggunakan media *classflow* dalam kemampuan membaca kata pada substansi huruf diftong memberikan pengaruh positif pada variabel yang ingin diganti. Pada pergantian kecenderungan stabilitas dilihat bahwa selama kondisi *baseline* (A1) memiliki data yang stabil, selama kondisi intervensi (B) menunjukkan data yang tidak stabil, dan selama kondisi *baseline* (A2) menunjukkan data yang stabil. Maka disimpulkan bahwa kecenderungan stabilitas penelitian ini adalah stabil ke stabil. Selama kondisi *baseline* (A1) perubahan kemampuan anak dilihat dengan fase selama intervensi (B) mengalami peningkatan perubahan sebanyak 15%, 25%, dan 10% untuk masing-masing kegiatan. Pada fase *baseline* (A2) dengan fase intervensi (B) mengalami perubahan sebesar 60%, 50%, dan 65% untuk masing-masing kegiatan. Pada setiap fase atau kondisi tersebut dapat kita simpulkan adanya peningkatan yang terjadi disetiap fase tersebut. Selain itu, hasil analisis persentase tumpang tindih, kondisi tumpang tindih pada fase *baseline* (A1) dengan fase intervensi (B) diperoleh hasil 0% untuk semua kegiatan. Pada kondisi overlap saat fase *baseline* (A2) dengan fase intervensi (B) di peroleh hasil 50% untuk kegiatan satu, 66,66% untuk kegiatan dua dan tiga. Maka dapat dinyatakan bahwa ketika persentase overlap yang diperoleh semakin kecil, oleh karena itu intervensi ini efektif terhadap target *behaviomya*. Untuk penjelasan tersebut dapat dilihat tabel dibawah ini:

**Tabel 2 Kondisi Keseluruhan**

No	Kondisi	A1/B/A2
1	Banyak variabel yang diganti	1
2	Pergantian kecenderungan arah dan efeknya	
3	Pergantian kecenderungan stabilitas	Stabil-Tidak stabil-Stabil
4	Tingkat perubahan	15% - 0% = 15%
	Level perubahan pada fase A1/B	25% - 0% = 25%
		10% - 0% = 10%
	Level perubahan pada fase A2/B	75% - 15% = 60%
		75% - 25% = 50%
		75% - 10% = 65%
5	Presentase overlap	0%
	Pada keadaan (A1) dengan keadaan (B)	0%
		0%
	Pada keadaan (A2) dengan keadaan (B)	50%
		66,6%
		66,6%

Pengkajian ini ditujukan di SLB Negeri 1 Lima, Batusangkar dengan subyek anak tunagrahita ringan kelas VII. Kajian ini dimaksudkan untuk melatih kemampuan membaca kata-kata pada substansi huruf diftong melalui media *classflow* pada anak tunagrahita ringan. Kajian ini menggunakan metode *single subject research* (SSR) dengan rancangan A-B-A (Marlina, 2021). Kajian yang dikerjakan sebanyak 14 pertemuan dalam 3 tahap atau kondisi, yaitu tahap pola (A1) yang dilaksanakan sebanyak 4 kali pertemuan yang menunjukkan data yang stabil dengan persentase 0%. Selanjutnya fase intervensi (B), fase ini dilakukan sebanyak 6 kali pertemuan dengan tiga kegiatan, yaitu kartu flash, mencocokkan kata dengan gambar, dan teka teki silang yang menunjukkan kemampuan anak stabil dengan presentase 70%. Fase terakhir, yaitu fase *baseline* (A2), fase ini dilakukan sebanyak 4 kali pertemuan dan data menunjukkan hasil stabil persentase 75%.

Hasil analisis data dilakukan menyatakan bahwa media *classflow* bisa meningkatkan kemampuan membaca kata pada substansi huruf diftong pada anak tunagrahita ringan. Hal ini dibuktikan dengan peningkatan kemampuan anak dari sebelum diberikan pengobatan atau perlakuan dan setelah diberikan perlakuan dengan media *classflow* melalui tiga kegiatan pembelajaran, yaitu kartu flash, mencocokkan kata dengan gambar, dan teka teki silang (Rizki, 2022). Hal tersebut sesuai dengan prinsip pembelajaran dalam penerapan media bagi anak tunagrahita ringan, yaitu media disesuaikan dengan karakteristik anak, disesuaikan dengan tujuan yang ingin di capai, disesuaikan dengan kondisi lingkungan yang ada, dan bersifat kongkrit (Rofiah, 2016). Sejalan dengan penelitian yang berjudul Pengembangan Media Pembelajaran Matematika Interaktif *Online Classflow* Berbantuan *Software Geogebra* pada Materi Integral Luas Daerah oleh Yuris Mimbadri, Suharto, Ervin Oktavianingtyas (2019). Penggunaan bahan ajar berbasis teknologi informasi dalam proses belajar mengajar dapat menimbulkan keinginan, minat, motivasi, dan rangsangan untuk belajar pada siswa kelas XI. Penggunaan materi interaktif *online classflow* tersebut untuk memahami materi integral luas daerah dikarenakan pada beberapa siswa memiliki kemampuan yang lemah sehingga mendapatkan nilai dibawah KKM.

Berdasarkan pembahasan tersebut maka media *classflow* dapat dijadikan salah satu media pembelajaran yang dapat diterapkan dalam membaca kata pada anak tunagrahita ringan.

## SIMPULAN

Penelitian ini dilaksanakan selama 14 kali pertemuan dalam 3 kondisi, yaitu fase *baseline* (A1), selama 4 kali pertemuan. Adapun kemampuan anak menunjukkan stabil sampai pertemuan ke-4 dengan persentase 0%. Fase intervensi (B), dijalankan sebanyak 6 kali pertemuan sampai pertemuan ke-10 menunjukkan kemampuan anak stabil dengan presentase 70%. Fase *baseline* (A2), dikerjakan sebanyak 4 kali pertemuan dan data memperlihatkan kestabilan data hingga perjumpaan ke-14 dengan persentase 75%. Berdasarkan hal tersebut, dapat dilihat bahwa media *classflow* di SLB Negeri 1 Lima Kaum mampu meningkatkan kemampuan anak tunagrahita ringan dalam membaca kata pada substansi huruf diftong.

## DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. (2019). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*.  
Kasan, A. N., Budyartati, S., & Chasanatun, T. W. (2020). Peningkatan kemampuan membaca permulaan melalui vidio animasi pada siswa kelas I SDN 02 Pangongangan. *Prosiding Konferensi Ilmiah Dasar*, 2, 59–68. <http://prosiding.unipma.ac.id/index.php/KID%0APeningkatan>  
Marlina, M. (2021). *Single Subject Research* (1st ed.). Depok: PT Rajagrafindo Persada.  
Montesa, Y., & Ardisal, A. (2019). Meningkatkan Kemampuan Mengenal Kata Benda Melalui Model Pembelajaran Scramble pada Anak Tunarungu. *Jurnal Penelitian Pendidikan Khusus*, 7(1), 34–40.  
Rizki, M. R. (2022). Efektivitas Penggunaan Media Pembelajaran Classflow Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca pada Siswa Kelas VIII di SMP Zainuddin.

- Jurnal Ilmiah Pendidikan Bahasa Arab*, 3(1), 71–96.
- Rofiah, A. (2016). Layanan Pembelajaran Siswa Tunagrahita Ringan Oleh Guru Kelas di SD Negeri Basin. *Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 18(5).
- Sugiyono, S. (2019). *Metode Penelitian dan Pengembangan* (Cetakan Ke). Alfabeta.
- Wijaya., Ocka Vivianita, M. (2021). Pengaruh Pembelajaran Blended Terhadap Kemampuan Membaca Pemahaman Teks Fabel Anak Slow Learner: Studi Kasus di SMP Wisdomacademy Surabaya. *Jurnal Bapala*, 8(3), 71–78.